

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Gorontalo merupakan salah satu suku bangsa dengan beraneka ragam adat istiadat dan kebiasaan yang dijalankan oleh masyarakat sebagai warisan budaya leluhur yang terus menerus dilestarikan sampai saat ini. adat istiadat dan kebiasaan masyarakat sangat erat hubungannya dengan kehidupan manusia, karena itu adat istiadat merupakan unsur penting dalam proses pembangunan suatu bangsa untuk membentuk watak dan kepribadian. Salah satu prosesi adat Gorontalo yang menjadi ciri khas dan membedakan dari masyarakat daerah lain adalah prosesi adat naik rumah baru.

Prosesi adat naik rumah baru merupakan salah satu cara pencerminan kepribadian atau penjelmaan dari masyarakat Gorontalo itu sendiri. Prosesi adat dilaksanakan berbagai persiapan proses pada setiap tahapan dalam adat naik rumah baru (*mobotulo to bele bohu*), salah satunya persiapan bahan, benda atau alat yang digunakan dalam prosesi adat naik rumah baru. Benda-benda yang digunakan tersebut merupakan syarat yang wajib dilaksanakan sebagai sebuah simbol yang memiliki makna tersendiri.

Sebagai salah satu hasil budaya, terdapat simbol benda-benda yang digunakan pada prosesi adat naik rumah baru. Simbol benda-benda tersebut adalah *bongo* (kelapa), *binthe* (jagung), *lambi* (pisang), *dudangata bongo* (cukuran kelapa). Simbol

ini merupakan bentuk pengungkapan yang prinsipnya bertujuan untuk mengkomunikasikan pikiran dan perasaan masyarakat yang tumbuh dan berkembang dari waktu ke waktu. Artinya, simbol-simbol dalam prosesi naik rumah baru merupakan bentuk komunikasi masyarakat seiring dengan perkembangan zaman. Hal ini juga menandakan bahwa simbol merupakan ciptaan manusia yang dibuat dengan tujuan untuk menyampaikan maksud tertentu. Sehingga itu, di dalam kehidupan sehari-hari akan sering ditemui simbol-simbol tersebut.

Makna simbolik benda dalam adat naik rumah baru sebagai salah satu budaya, menawarkan permasalahan manusia dan kemanusiaan, hidup dan kehidupan. Manusia mengalami berbagai permasalahan tersebut dengan penuh kesungguhan. Namun hal itu dilakukan secara selektif dan dibentuk sesuai dengan tujuannya, dengan hal itu manusia memahami setiap makna yang terdapat dalam prosesi adat. Hal itu disebabkan karena pada dasarnya setiap orang yang mampu menerima tanda dan lambang sebagai sarana untuk perenungan terhadap hakikat hidup dan kehidupan, Perenungan yang dilakukan dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab.

Benda-benda adat yang digunakan pada prosesi naik rumah baru telah ditentukan oleh para tokoh adat, yang memiliki makna tersendiri bagi mereka. Makna benda ini berhubungan dengan kehidupan manusia baik secara vertikal dengan sang pencipta maupun secara horizontal dengan sesama manusia. Akan tetapi dewasa ini prosesi adat ini tidak lagi dilaksanakan oleh masyarakat Gorontalo pada umumnya, hanya dilaksanakan oleh orang-orang tertentu saja, disamping pelaksanaannya pun tidak selengkap sebagaimana yang diwariskan oleh para leluhur, dengan melihat

kenyataan yang ada bahwa prosesi naik rumah baru sudah jarang dilaksanakan oleh masyarakat Gorontalo khususnya yang berada diperkotaan.

Hal itu membuat peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan hermeneutik. Menurut Paul Ricouer (dalam Rafiek, 2010:3-4) Hermeneutik adalah proses penguraian yang beranjak dari isi dan makna yang tampak ke arah makna terpendam dan tersembunyi. Objek interpretasi yaitu bisa berupa simbol dalam mimpi atau bahkan mitos dari simbol dalam masyarakat atau sastra. Dalam studinya, Recouer membedakan antara simbol univocal dan equivocal. Simbol univocal adalah tanda dengan satu makna yang yang ditandai, seperti simbol-simbol dalam logika. Sedangkan simbol equivocal adalah simbol sebenarnya dari hermeneutika.

Simbol-simbol yang dipaparkan sebelumnya memiliki makna-makna tertentu. Akan tetapi masyarakat Gorontalo umumnya tidak memahami dengan jelas makna simbolik apa yang sebenarnya tersirat dalam benda-benda adat yang digunakan dalam naik rumah baru, sehingga makna yang terkandung di dalamnya hanya diketahui oleh kalangan tokoh-tokoh adat saja. Ini terlihat bahwa kurangnya inisiatif dari para pemuda atau remaja untuk mempelajari adat istiadat budayanya sendiri, yang diharapkan dapat menjadi penerus dan pemelihara kelestarian budaya lokal sebagai ciri khas masyarakat Gorontalo.

Berdasarkan dari latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengadakan Penelitian tentang: “Makna Simbolik dalam Prosesi Naik Rumah Baru Masyarakat Gorontalo Suatu Tinjauan Hermeneutik”.

1.2 Identifikasi Masalah

berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi permasalahan seperti berikut.

1. Prosesi naik rumah baru sudah jarang dilakukan oleh masyarakat Gorontalo.
2. Masyarakat Gorontalo tidak memahami makna-makna simbol yang terdapat dalam prosesi naik rumah baru.
3. Prosesi naik rumah baru memiliki makna-makna simbol yang terdapat dalam prosesi naik rumah baru.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana makna simbol pada prosesi adat naik rumah baru masyarakat Gorontalo tahap awal suatu tinjauan hermeneutik?
2. Bagaimana makna simbol pada prosesi adat naik rumah baru masyarakat Gorontalo tahap proses suatu tinjauan hermeneutik?
3. Bagaimana makna simbol pada prosesi adat naik rumah baru masyarakat Gorontalo tahap akhir suatu tinjauan hermeneutik?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan makna simbol dalam prosesi naik rumah baru masyarakat Gorontalo pada tahap awal suatu tinjauan hermeneutik.

2. Mendeskripsikan makna simbol dalam prosesi naik rumah baru masyarakat Gorontalo pada tahap proses suatu tinjauan hermeneutik.
3. Mendeskripsikan makna simbol dalam prosesi naik rumah baru masyarakat Gorontalo pada tahap akhir suatu tinjauan hermeneutik.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan mengenai makna simbolik yang terdapat pada adat naik rumah baru, serta dapat menambah pengalaman dalam melakukan pengkajian mengenai makna simbolik yang terdapat pada adat naik rumah baru.

2. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini memberikan pengetahuan baru bagi masyarakat, lebih khususnya pengetahuan tentang makna simbolik dalam prosesi naik rumah baru masyarakat Gorontalo.

3. Bagi Lembaga

Sebagai bahan informasi bagi masyarakat pembaca agar dapat mengetahui makna simbolik yang terdapat pada prosesi naik rumah baru masyarakat Gorontalo. Hal ini juga dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan bagi peneliti atau penulis lainnya dalam mengkaji adat naik rumah baru.

1.6 Definisi Operasional

Untuk memudahkan penelitian ini, berikut diuraikan pengertian Makna Simbol dalam naik rumah baru.

1. Makna simbolik merupakan maksud atau tujuan yang ingin disampaikan apa yang tersirat dalam suatu simbol benda yang selama ini digunakan dalam adat naik rumah baru.
2. Simbol merupakan tanda yang diciptakan manusia untuk disampaikan yang berupa benda kultural seperti kelapa, pisang, jagung yang digunakan dalam adat naik rumah baru yang mempunyai makna.
3. Rumah baru pada penelitian ini adalah rumah baru yang selesai di bangun dan akan ditempati oleh penghuninya.
4. Hermeneutik merupakan penafsiran atau menginterpretasi makna dengan upaya memahami makna atau arti dan maksud dalam sebuah konsep pemikiran.